

**PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA KELAS XII IPS
SMA NEGERI 22 SURABAYA DALAM MENGGUNAKAN KONJUNGSI
PADA TEKS EDITORIAL MELALUI TEKNIK PENUGASAN**

Oleh :

ABU DARIM

SMAN 22 Surabaya

Abstrak: Penelitian berjudul *Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 22 Surabaya dalam Menggunakan Konjungsi pada Teks Editorial melalui Teknik Penugasan* bertujuan (1) mendeskripsikan kemampuan siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 22 Surabaya tahun pelajaran 2018-2019 dalam menggunakan konjungsi pada teks editorial; (2) mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 22 Surabaya tahun pelajaran 2018-2019 dalam menggunakan konjungsi pada teks editorial melalui teknik penugasan. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 22 Surabaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan teknik observasi. Langkah-langkah penolahannya menggunakan penyeleksian data, mengoreksi data, dan mengolah data. Hasil penelitiannya adalah (a) siswa kelas XII IPS 1 tahun pelajaran 2018-2019 berketerampilan cukup dalam menggunakan konjungsi pada teks editorial dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yang hanya mencapai nilai 60.

Kata Kunci: konjungsi, editorial, penugasan.

PENDAHULUAN

Dalam menjalankan tugasnya, guru harus sanggup mengubah sikapnya dari sikap lama sebagai pemberi informasi, ke sikap baru, yaitu melaksanakan proses pembelajaran yang berfokus kepada siswa. Guru harus dapat memberikan rangsangan untuk menimbulkan proses berpikir siswa. Oleh sebab itu, guru harus dapat

membimbing siswanya untuk berpikir dengan nalar yang baik. Kegiatan pembelajaran yang demikian itu, siswa harus diberi kesempatan sebanyak-banyaknya untuk menggunakan mengungkapkan gagasannya. Dalam hal ini, guru harus mampu memberikan fasilitas sehingga terjadi interaksi sedemikian rupa antara siswa dan siswa, serta antara siswa dan konsep-konsep

yang dipelajarinya sehingga proses berpikirnya terbina dengan baik.

Sejalan dengan uraian di atas, pembelajaran bahasa tidak boleh hanya menekankan aspek kognitif yang lebih mementingkan tingkat pengetahuan, tetapi pembelajaran harus sampai pada tingkat aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dengan pembelajaran yang demikian, siswa dilatih mengembangkan pribadi secara aktif, bukan hanya selalu bersifat reseptif dan menerima materi ajar yang disiapkan oleh guru. Guru bahasa hendaknya juga memperhatikan aspek kognitif, aspek afektif dan psikomotor.

Dalam jurnal ini dideskripsikan keterampilan siswa dalam menggunakan konjungsi pada teks editorial. Deskripsi tersebut diimplementasikan dalam pembelajaran yang memperhatikan aspek kognitif, aspek psikomotor, dan aspek afektif. Perhatian tersebut ditandai dengan penggunaan teknik penugasan dalam pembelajarannya. Oleh sebab itu, dalam deskripsi ini dibahas tentang upaya peningkatan kemampuan siswa kelas XII. IPS 1 SMA Negeri 22 Surabaya dalam menggunakan konjungsi pada teks editorial melalui teknik penugasan. Pemahasan ini bertujuan

mendeskripsikan (1) kemampuan siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 22 Surabaya dalam menggunakan konjungsi pada teks editorial; (2) peningkatan kemampuan siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 22 Surabaya dalam menggunakan konjungsi pada teks editorial melalui teknik penugasan.

Konjungsi

Konjungsi ialah kata yang berfungsi menghubungkan satuan gramatikal yang satu dengan yang lain untuk membentuk satuan yang lebih besar. Satuan yang dihubungkan itu bermacam-macam, mungkin berupa kalimat, klausa, frase, dan mungkin pula berupa kata (Ramlan, 1991:70-71). Konjungsi merupakan kategori kata yang berfungsi untuk meluaskan satuan yang lain dalam konstruksi hipotaktis dan selalu menghubungkan dua satuan lain atau lebih dalam konstruksi, baik yang setataran maupun yang tidak setataran (Kridalaksana, 2008:99). Konjungsi pada umumnya tidak terdapat pada akhir kalimat dan selalu diikuti oleh nominal (Moeliono dalam Ramlan, 1991:43). Atas dasar pendapat-pendapat tersebut, konjungsi mempunyai deskripsi sebagai berikut.

- a. Konjungsi merupakan bentuk terikat secara sintaktis.

- b. Konjungsi berfungsi meluaskan atau menghubungkan suatu gramatik yang lebih besar
- c. Konjungsi pada umumnya tidak terdapat pada akhir kalimat.
- d. Suatu gramatik yang dihubungkan dapat berupa kalimat, klausa, frase atau kata.

Macam-macam Konjungsi

Pembagian macam-macam konjungsi dapat dilakukan berdasarkan dua kategori, Pertama, menurut hubungan gramatikal antar unsur yang dihubungkan. Kedua, berdasarkan posisi konjungsi dalam kalimat. Berdasarkan hubungan gramatikal antar unsur yang dihubungkan, Konjungsi dapat digolongkan menjadi penghubung setara dan penghubung tidak setara (Ramlan, 1991:72). Selanjutnya, Ramlan menjelaskan bahwa konjungsi setara ialah penghubung yang menghubungkan satuan gramatikal yang memiliki fungsi yang sama, baik berupa unsur inti semua maupun berupa unsur bukan inti.

Ramlan (1991:72) memberikan contoh konjungsi yang setara ialah *akan tetapi, atau, apalagi, hanya, kemudian, lagi, lagipula, lalu, lantas, malah, malahan, melainkan, namun,*

namun demikian, padahal, sebaliknya, sedang, sedangkan, serta, tambahan lagi, tapi, tetapi. Konjungsi tidak setara ialah *agar, akibat, andaikata, apabila, asal, apabila begitu, asalkan, bagai, bahwa, begitu, berhubung, berhubungan dengan itu, berkat, biar, bila, buat, dalam, daripada, demi, dengan, di samping, guna, hingga, jika, kalau, karena, kecuali, kendati, ketika, lantaran, sementara, seraya, serta, seolah, setiap, setiap kali, supaya, tanpa, tempat, tatkala, untuk, yang, walau, walaupun, walaupun demikian.*

Dalam penentuan jenis konjungsi berdasarkan hubungan gramatikal antarunsur yang dihubungkan, Moeliono (dalam Ramlan, 1991:43), menambahkan satu jenis penghubung korelatif, yaitu *kian ... kian, makin ... makin, tambah ... tambah, lebih ... lebih, baik ... maupun, walau ... sekalipun.*

Berdasarkan posisinya, konjungsi dapat dibagi menjadi sebagai berikut.

- 1) Konjungsi intrakalimat, yakni konjungsi yang menghubungkan satuan-satuan kata dengan kata, frase dengan frase, atau klausa dengan klausa seperti *agar,*

jangan-jangan, padahal, asal, jika, oleh karena itu.

- 2) Konjungsi intratekstual, yakni konjungsi yang menghubungkan kalimat dengan kalimat atau paragraf dengan paragraf, seperti *apalagi, bahwa bahkan begitu, dan, oleh karena itu.*
- 3) Konjungsi ekstratekstual, yakni konjungsi yang menghubungkan dunia di luar bahasa dengan wacana, seperti *adapun, alkisah, maka, mengenai, begitu, hatta, arkian, syahdan, maka dari itu* (Kridalaksana, 2008:99-101).

Makna Pertalian Konjungsi dengan Unsur yang Dihubungkan

Secara gramatikal, konjungsi berfungsi menghubungkan satuan gramatikal yang satu dengan satuan gramatikal lainnya untuk membentuk satuan gramatikal yang lebih besar. Di samping itu, secara semantis penghubung mempunyai fungsi menyatakan suatu pertalian antara unsur-unsur yang dihubungkan. Atas dasar makna pertaliannya dengan unsur yang dihubungkan, terdapat dua bagian, yaitu makna pertalian konjungsi setara (konjungsi koordinatif) dan makna pertalian

penghubung tidak setara (konjungsi subordinatif).

Pertalian konjungsi setara terdiri atas penjumlahan (*dan, dan lagi, lagi pula, lagi, serta, selain, di samping, tambahan lagi, tambahan pula*); perturutan (*lalu, kemudian, dan lantas*); pemilihan; perlawanan (*tetapi, tapi, akan tetapi, namun, hanya, melainkan, sedang, sedangkan, padahal, sebaliknya, meski, meskipun, walau, walaupun, kendati, biar, biarpun, sekalipun, sungguhpun*); lebih atau penegasan (*bahkan, malah, dan malahan*);

Pertalian konjungsi tidak setara terdiri atas waktu (*ketika, tatkala, tengah, sedang, waktu, sewaktu, selagi, semasa, sementara, serta, demi, begitu, selama, dalam, setiap, setiap kali, tiap kali, sebelum, setelah, sesudah, sehabis, sejak, sementara, sedari, hingga, dan sampai*); perbandingan (*daripada, seperti, sebagaimana, bagai, seakan-akan, seolah-olah, serasa-rasa, dan serasa*); sebab (*karena, oleh karena, sebab, lantaran, berhubung, berkat, dan akibat*); akibat (*hingga, sehingga, sampai, dan sampai-sampai*); syarat (*apabila, bila, bilamana, manakala, jika, jikalau, kalau, asal, dan asalkan*);

andaian (*andaikan, andaikata, seandainya, sekiranya, dan seumpama*); harapan (*agar, supaya, biar*); penerang (*yang dan tempat*); isi (*bahwa*); cara (*dengan, tanpa, sambil, seraya, dan sembari*); perkecualian (*kecuali dan selain*); kegunaan (*untuk*).

Teks Editorial

Teks adalah satuan lingual yang dimediasi secara tulis atau lisan dengan tata organisasi tertentu untuk mengungkapkan makna secara kontekstual. Teks juga diartikan sebagai seperangkat tanda yang ditransmisikan dari seorang pengirim kepada seorang penerima melalui medium tertentu atau kode-kode tertentu (Sobur, 2004: 53).

Teks editorial sama dengan teks opini dan teks tajuk rencana. Teks editorial adalah teks yang berisi pendapat pribadi seseorang terhadap suatu isu atau masalah aktual (Rani, dkk., 2010:39). Teks editorial merupakan jenis teks yang berusaha mempengaruhi pembaca atau pendengar agar menerima pernyataan yang disajikan, baik yang didasarkan pertimbangan logis maupun emosional.

Struktur yang membangun teks editorial adalah pernyataan pendapat (tesis), argumentasi, dan pernyataan atau

penegasan ulang pendapat (*reiteration*). Pernyataan pendapat (*thesis*) yaitu bagian teks yang berisi sudut pandang penulis terhadap permasalahan yang diangkat. Istilah ini mengacu ke suatu bentuk pernyataan atau bisa juga sebuah teori yang nantinya akan diperkuat oleh argumen. Argumentasi yaitu bagian teks yang merupakan bentuk alasan atau bukti yang digunakan untuk memperkuat pernyataan dalam tesis. Pernyataan atau penegasan ulang pendapat (*reiteration*) yaitu bagian yang berisi penguatan kembali atas pendapat yang telah ditunjang oleh fakta-fakta dalam bagian argumentasi.

Teknik Penugasan

Teknik penugasan atau pemberian tugas dapat disamakan dengan teknik resitasi (*recitation method*) (Hyman, 1974:189). Teknik penugasan pada umumnya ditandai adanya kegiatan guru mengajukan pertanyaan dan para siswa menyediakan sejumlah jawaban. Langkah-langkah umum yang dapat diikuti dalam pemakaian teknik penugasan adalah sebagai berikut.

a. Persiapan pemberian tugas

- 1) Membuat rancangan pemberian tugas.

- 2) Mendiskusikan tugas dengan para siswa.
 - 3) Membuat lembaran kerja (jika perlu) dan
 - 4) Menyediakan sumber-sumber belajar yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
- b. Pelaksanaan pemberian tugas
- 1) Menjelaskan tujuan dan manfaat tugas yang diberikan kepada siswa.
 - 2) Memberikan penjelasan tentang tugas (terutama mengenai kesulitan yang mungkin dihadapi dan alternatif pemecahannya).
 - 3) Membantu pembentukan kelompok (jika perlu).
 - 4) Memberikan tugas secara lisan atau tertulis.
 - 5) Memonitor (mengamati) pelaksanaan dan atau penyelesaian tugas, dan
 - 6) Mengadakan diskusi hasil pelaksanaan tugas.
- c. Tindak lanjut pemberian tugas
- 1) Melaksanakan penilaian hasil pelaksanaan tugas.
 - 2) Menyimpulkan penilaian proses dan hasil pelaksanaan, dan
 - 3) Mendiskusikan kesulitan-kesulitan yang tidak dapat diselesaikan oleh siswa selama pelaksanaan tugas.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas kelas XII IPS tahun pelajaran 2019-2020 berjumlah 38 siswa. Tempatnya adalah SMA Negeri 22 Surabaya di Kelurahan Balasklumprik, Kecamatan Wiyung, Kota Surabaya. Pengumpulan datanya dilakukan dengan dua kali putaran kegiatan pembelajaran. Dalam setiap putaran terdapat urutan kegiatan (a) perencanaan, (b) implementasi, (c) observasi, dan (d) refleksi.

Data yang sudah diperoleh selanjutnya diolah dengan mengikuti langkah-langkah: menyeleksi data, mengoreksi data, dan mengolah data. Dalam pengolahan data, kriteria yang digunakan untuk menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran ialah ketuntasan kelas, yaitu minimal 70. Untuk mengetahui ketuntasan kelas digunakan rumus sebagai berikut.

$$K = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

K = Ketuntasan kelas

S = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah siswa dalam kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Putaran Pertama

Perencanaan

Kegiatan perencanaan pada putaran pertama berisi kesiapan guru dalam mengajarkan teks editorial pada siswa kelas XII IPS dalam menggunakan konjungsi dengan teknik peugasan. Kegiatan tersebut meliputi penyusunan RPP untuk, penyiapan materi teks editorial dalam menggunakan konjungsi dengan teknik peugasan, penyiapan lembar observasi untuk mengetahui keefektifan penerapan teknik penugasan dalam pembelajaran teks editorial pada siswa kelas XII IPS dalam menggunakan konjungsi dengan teknik peugasan, dan penyiapan lembar kerja siswa (LKS) serta soal putaran pertama.

Implementasi dan Observasi

Kegiatan pembelajaran diawali dengan penyampaian pendahuluan dan tujuan pembelajaran. Kemudian guru mempresensi siswa. Setelah itu guru bertanya kepada siswa mengenai pengertian dan jenis-jenis teks edotorial dan konjungsi. Siswa tampak ragu-ragu untuk menjawab. Kebanyakan hanya bergumam dan membuka buku mencari pengertian teks edotorial dan konjungsi.

Kemudian guru mencoba menunjuk beberapa siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut. Beberapa siswa yang ditanya menjawab dengan baik. Lalu guru menuliskan beberapa jawaban yang dikemukakan siswa. Dari beberapa jawaban yang diutarakan siswa tersebut guru mencoba memancing siswa untuk menyimpulkan mengenai pengertian teks edotorial dan konjungsi. Setelah itu guru kembali bertanya pada siswa mengenai pengertian teks edotorial dan konjungsi. Hampir seluruh siswa dapat menjawab, tetapi hanya beberapa yang dapat menjelaskan pengertian teks edotorial dan konjungsi.

Setelah itu, guru memberikan tugas kepada siswa mengenai teks editorial yang menggunakan konjungsi dengan tidak beraturan. Kemudian guru memberikan aturan-aturan yang harus dilaksanakan siswa pada saat mengerjakan tugas. Lalu guru membagi LKS 1 tentang teks editorial yang menggunakan konjungsi. Setelah itu, guru mengarahkan siswa siswa untuk membahas permasalahan yang ada dalam LKS 1, waktu yang digunakan untuk mengerjakan LKS kurang lebih 15 menit. Setelah itu guru meminta beberapa siswa untuk maju

mempresentasikan hasil mengerjakan LKS tentang teks editorial yang menggunakan konjungsi. Kemudian guru membantu siswa merefleksi pembelajaran hari itu.

Hasil observasi aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut.

- a) Skemata siswa tentang penggunaan konjungsi.
- b) Sebagian besar siswa lamban dan enggan mengikuti petunjuk guru.
- c) Guru terpaksa memberikan peringatan tegas.
- d) Sebagian besar siswa lancar dalam menuangkan idenya.
- e) Tidak ada siswa yang meniru/mencontoh pekerjaan teman.

Dari analisis data diperoleh hasil sebagai berikut.

- (a) Benar semua = 19 orang (37,5%)
- (b) Benar sebagian = 13 orang (32,5%)
- (c) Salah semua = 3 orang (15%)
- (d) Tanpa konjungsi = 3 orang (15%)

Tingkat keberhasilan pada putaran pertama = $37,5\% + 32,5\% = 70\%$. Siswa yang menggunakan

konjungsi sebanyak 3 orang, dan yang tidak menggunakan konjungsi sebanyak 3 orang. Hal ini menunjukkan siswa tersebut kurang memahami penjelasan guru. Hasil observasi masih kurang memuaskan, karena perhatian siswa diperoleh secara paksa, meskipun hanya tahap awal. Perhatian tidak tumbuh secara alamiah.

Refleksi

Untuk meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai pada putaran pertama, maka dilakukan tindakan pada putaran kedua. Skenario tindakan pada putaran pertama masih digunakan, namun dengan perubahan pada alat pembelajaran dan optimalisasi penerapan teknik penugasan. Pada putaran kedua, siswa tidak perlu buku teks untuk memahami perbedaan-perbedaan penggunaan konjungsi dalam teks editorial sebab konsepnya telah banyak dibahas oleh siswa dengan difasilitasi guru ketika akan mengakhiri pembelajaran putaran pertama.

Putaran Kedua

Perencanaan

Pada putaran kedua ini kegiatan yang akan dilaksanakan yakni : (a) menyusun RPP untuk pembelajaran putaran kedua dengan menerapkan

teknik penugasan pada standar kompetensi teks editorial, dengan kompetensi dasar konjungsi dalam teks editorial (b) merencanakan perbaikan kekurangan atau kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam putaran kedua, beberapa hal yang direncanakan antara lain : (a) guru berusaha menjelaskan materi lebih mendalam, (b) guru berusaha lebih memotivasi siswa agar lebih antusias mengikuti pelajaran dan lebih antusias pada saat pembelajaran teks editorial, dan (c) guru menyiapkan teks editorial yang lebih menarik agar siswa tidak bosan pada saat mendengarkan teks editorial.

Implementasi dan Observasi

Pada putaran kedua ini waktu yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran teks editorial adalah 4 x 45 menit. Kegiatan pembelajaran berlangsung selama 150 menit. Sisanya selama 30 menit digunakan untuk pemberian kuis kedua. Guru memulai pembelajaran menyampaikan pendahuluan yang meliputi penyampaian tujuan pembelajaran, Lalu guru mengaitkan pelajaran pada hari itu dengan pelajaran sebelumnya. Setelah itu guru menugasi siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang terdapat

dalam LKS tentang teks editorial. Guru juga memotivasi siswa untuk bekerja sama dengan kelompok kooperatif dalam mengerjakan LKS. Guru juga menekankan pada siswa agar berinteraksi dengan teman dan guru. Selama siswa mengerjakan LKS, guru berkeliling untuk memeriksa pemahaman siswa. Setelah kegiatan diskusi selesai siswa menyajikan hasil diskusi kelompoknya. Guru memberi penghargaan pada tiap kelompok. Pada akhir putaran kedua guru memberikan kuis untuk setiap siswa. Siswa harus mengerjakan kuis tersebut secara individu.

Pada akhir pembelajaran putaran pertama, siswa dengan difasilitasi guru telah membahas konsep fungsi dan kedudukan konjungsi dalam teks editorial. Pembahasan itu dilakukan terhadap tugas-tugas yang telah dikerjakan oleh siswa. Pembelajaran pada putaran kedua diterapkan teknik penugasan secara optimal. Hambatan-hambatan yang dialami pada pembelajaran putaran pertama dicoba dicarikan pemecahannya, yakni dengan pemberian tugas secara optimal dengan perhatian guru pada siswa-siswa yang sering mengacau di kelas. Hasil

observasi putaran kedua menunjukkan adanya perkembangan positif, sebagian besar siswa dengan sendirinya memperhatikan ke papan tulis dan menyimak penjelasan guru secara antusias. Setelah itu, guru memberikan tugas-tugas lanjutan pada siswa. Ketika siswa mengerjakan tugas-tugas lanjutan yang diterapkan pada putaran kedua, guru memantau perhatian dan aktivitas siswa. Sehubungan dengan itu, hasil analisis pembelajaran pada putaran kedua menunjukkan peningkatan, yaitu:

(a) Benar semua = 25 orang
(55%)

(b) Benar sebagian = 9 orang
(27,5%)

(c) Salah semua = 4 orang
(17,5%)

(d) Salah semua karena tanpa konjungsi
= tidak ada

Jadi, tingkat keberhasilan = $55\% + 27,5\% = 82,5\%$.

Tingkat keberhasilan pada putaran kedua = $55\% + 27,5\% = 82,5\%$. Siswa yang menggunakan konjungsi dengan benar semua sebanyak 25 orang, yang benar sebagian sebanyak 9 orang, dan yang tidak menggunakan konjungsi sebanyak 4 orang. Data itu

menunjukkan bahwa siswa tersebut mempunyai peningkatan kemampuan menggunakan konjungsi pada teks editorial. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan sebab perhatian siswa di kelas pada saat pembelajaran dengan teknik penugasan benar-benar dipantau. Di samping itu, konsep fungsi konjungsi telah dikuasai pada saat akhir pembelajaran putaran pertama.

Refleksi

Untuk meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai pada putaran pertama, maka dilakukan tindakan pada putaran kedua. Skenario tindakan pada putaran pertama masih digunakan, namun dengan perubahan pada alat pembelajaran dan optimalisasi penerapan teknik penugasan. Pada putaran kedua, siswa tidak perlu buku teks untuk memahami perbedaan-perbedaan penggunaan konjungsi dalam teks editorial sebab konsepnya telah banyak dibahas oleh siswa dengan difasilitasi guru ketika akan mengakhiri pembelajaran putaran pertama.

KESIMPULAN

Berdasarkan berbagai kenyataan yang ditemukan dalam analisis data terhadap penggunaan

konjungsi pada teks editorial siswa kelas XII IPS tahun pelajaran 2019-2020 di SMA Negeri 22 Surabaya diperoleh simpulan sebagai berikut.

- (a) Siswa kelas XII IPS tahun pelajaran 2019-2020 ternyata belum bisa dikatakan mampu dan terampil menggunakan konjungsi pada teks editorial. Simpulan ini didasarkan pada analisis data yang menyatakan bahwa kemampuan menggunakan konjungsi pada teks editorial termasuk tingkatan cukup (sedang). Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat nilai rata-rata yang diperoleh siswa yang hanya mencapai nilai 60. Konkretnya, untuk nilai yang termasuk kategori cukup adalah siswa yang mendapat nilai antara 51 – 65.
- (b) Ada kecenderungan tertentu dalam penggunaan konjungsi dalam teks editorial oleh para siswa kelas XII IPS tahun pelajaran yaitu siswa lebih banyak menggunakan konjungsi yang bermakna tambahan. Hal ini terlihat dengan sering munculnya kata-kata *dan*, *kemudian*, dan *lalu*.
- (c) Siswa kelas XII IPS tahun pelajaran 2019-2020 termasuk

mampu menggunakan konjungsi dalam teks editorial. Artinya, kata-konjungsi yang digunakan secara makna sudah tepat sesuai dengan konteks yang mereka gunakan. Hal ini dapat dilihat pada hasil perhitungan standard deviasi yang ternyata diperoleh nilai 37,11.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Budinuryanta, J. 2001.*Pembelajaran Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: UT.
- Kentjono, Djoko. 1982. *Dasar-Dasar Linguistik*. Jakarta: Fakultas Sastra UI.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Gramedia Pustaka Utama.
- , 2007. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia (Edisi ketiga)* Jakarta : Gramedia.
- Moeliono, Anton. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Ramlan, M. 1991. *Tata Bahasa Indonesia : Penggolongan Kata*. Yogyakarta : Andi offset.
- Rusyana, Yus. 1982. *Bahasa dan Sastra dalam Gamitan Pendidikan*. Bandung : V.Djatnika.

- Santoso, Kusno Budi. 1990. *Problematika Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 1991. *Tutunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung : Sinar Baru.
- Suyanto.1997. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G. 2001. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Verhaar. J.W.M. 2001. *Asas-Asas Linguistik*. Jakarta: Gramedia.